

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia bersumber pada pandangan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu Pancasila. Artinya, pendidikan di Indonesia harus membawa peserta didik agar menjadi manusia yang ber-Pancasila. Landasan dan arah yang ingin diwujudkan oleh pendidikan di Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila itu sendiri. Nilai-nilai Pancasila yang dianut bangsa Indonesia dicerminkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melalui rumusan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas, akan melahirkan manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal dalam kondisi yang serasi, selaras, dan seimbang. Disinilah pentingnya Pancasila sebagai pandangan hidup manusia dalam hubungannya dengan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Morgan (Suprijono, 2015, hlm. 3) *‘Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience’*. Kalimat tersebut, dapat diartikan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dari pengalaman masa lalu maupun dari pembelajaran yang direncanakan diperlukan adanya proses yang disebut belajar. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Perubahan perilaku tersebut, sejalan dengan makna perubahan dalam perkembangan yang diungkapkan oleh Hurlock (2002, hlm. 3) bahwa “Manusia tidak pernah statis. Semenjak pemuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis”. Piaget menjelaskan bahwa struktur itu tidak pernah statis sudah ada semenjak awal. Dengan kata lain, organisme yang matang selalu mengalami perubahan yang progresif sebagai tanggapan terhadap kondisi yang bersifat pengalaman dan perubahan-perubahan itu mengakibatkan jaringan interaksi yang majemuk.

Dari pandangan dua ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berkaitan dengan perkembangan dan perkembangan berarti mengalami perubahan, baik dalam perilaku fisik maupun perilaku psikologis.

Memasuki abad ke-21, Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *soft skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat. Menurut Trianto (2010, hlm. 5) “Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif berpusat pada siswa”.

Pendapat Trianto tersebut di atas menjelaskan bahwa, paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran tersebut dimulai dari cara mengajar, model pembelajaran yang digunakan termasuk dari segi kurikulum yang dipakai. Sesuai dengan kurikulum terbaru, saat ini pembelajaran di Sekolah Dasar termasuk di dalamnya Sekolah Dasar di Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, mulai diarahkan pada pembelajaran tematik atau lebih sering disebut dengan kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2014, hlm. 6) “Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentuk karakter”. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain di dunia. Sesuai

dengan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis tematik, menurut Depdiknas (Trianto, 2010 hlm. 79) mengungkapkan bahwa :

‘Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran, termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa’.

Sedangkan menurut Rusman (2015, hlm. 152) “Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, melalui pengalaman langsung dan berlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 akan lebih bermakna karena siswa tidak hanya memiliki penguasaan kompetensi saja tetapi menekankan pada pembentukan karakter siswa selain itu dalam pembelajaran siswa seyogyanya dapat aktif dalam proses pembelajaran serta menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Melalui kurikulum 2013 diharapkan siswa memiliki penguasaan kompetensi dan pembentukan karakter sehingga siswa mampu bersaing di abad 21 ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumenter yang dilakukan oleh guru (peneliti) di Sekolah Dasar Negeri Buanamekar di Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, siswa di dapat data rerata nilai pra siklus 20 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 61, pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebesar 67, dan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebesar 52. Total presentase rerata nilai tersebut, hanya mencapai 45%. Angka tersebut masih tergolong sangat rendah dan perlu diadakannya perbaikan, terlihat dari sebagian besar nilai pra siklus pada evaluasi pembelajaran siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74.

Dari data yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa masih terjadi miskonsepsi pada pembelajaran tematik, minimnya minat baca siswa, kurang berpartisipasinya siswa dalam diskusi kelompok, serta tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor yang menyebabkan ketidakefektifan hasil pembelajaran siswa pada Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Buanamekar, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, guru (peneliti) ingin mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih kooperatif dan relevan dengan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Alternatif yang dapat dilakukan untuk hal tersebut di atas, yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Slavin (2005, hlm. 200) berpendapat bahwa “*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model *cooperative learning* yang komprehensif dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013 untuk pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas tinggi di sekolah dasar”.

Menurut Slavin (2005, hlm. 203) “Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menguraikan pembelajaran dengan cara berkelompok. Tujuan utama dari Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan”. Diperjelas lagi oleh pendapat Saifulloh (Huda, 2014, hlm. 221) bahwa ‘Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki beberapa kelebihan yaitu relevan dengan minat dan tingkat perkembangan anak usia 9-12 tahun serta mampu meningkatkan interaksi sosial anak’.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa yang berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa dengan cara yang berbeda yaitu belajar memahami makna bacaan secara berkelompok. Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat bersama teman sekelompoknya mengenai makna bacaan yang dibacanya.

Selain itu, model CIRC yang identik dengan literasi dan kerja tim dianggap cocok diterapkan karena karakteristik model CIRC relevan dengan karakteristik pada Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 di Kelas IV. Yakni, dengan penyajian bacaan “Aku Sarjana Pemulung” dan puisi yang berjudul “Sahabatku Seorang Pemulung” secara berkelompok pada materi ajar Bahasa Indonesia siswa diajak berpikir tentang cita-citanya. Dikaitkan dengan materi ajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan kegiatan pemanfaatan sampah menjadi bahan-bahan daur ulang untuk membuat kolase. Kemudian pada materi ajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa bersama kelompoknya mencari informasi tentang usaha-usaha pelestarian makhluk hidup sebagai implikasi dari keterkaitan antara teks bacaan yang berjudul “Aku Sarjana Pemulung” dan puisi yang berjudul “Sahabatku Seorang Pemulung” dengan pembuatan kolase .

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Tema 6 Cita-citaku di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 Kelas IV SDN Buanamekar, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah.

Berangkat dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 dengan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran siswa dalam Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 dengan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?

3. Apakah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan proses pembelajaran Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 sehingga berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Aktivitas guru pada pembelajaran Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 selama penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SDN Buanamekar, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Tahun Ajaran 2018/2019, dan;
2. Aktivitas pembelajaran siswa kelas IV SDN Buanamekar, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Tahun Ajaran 2018/2019 selama pembelajaran Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 dengan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC),
3. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan proses pembelajaran Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 yang berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN Buanamekar, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian.

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah mendapat informasi baru tentang aktivitas dan peningkatan proses pembelajaran yang berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa dalam Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 dengan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Sedangkan, secara khusus rincian manfaat yang didapat adalah informasi tentang:

1. Manfaat teoretis.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teori sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 dengan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi guru, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara langsung di lapangan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk menerapkan strategi pembelajaran lainnya.
- b. Bagi siswa, penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut.
- c. Bagi peneliti, memberikan ide dan inovasi baru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 dengan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

E. Struktur Organisasi Penelitian.

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, abstrack, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, Bab I, II, III, IV, dan V, daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Dengan rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan; a) latar belakang masalah; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; dan e) struktur organisasi penelitian.